

**PEMBERDAYAAN KARYATAWAN MELALUI USAHA  
PENJUALAN JAGUNG REBUS DI KECAMATAN PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MEGAWATI**  
**NIM. 50300115007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati  
NIM : 50300115007  
Tempat/Tgl. Lahir : Takalar 28 Mei 1998  
Jurusan : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1  
Alamat : Takalar  
Judul : “Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung  
Rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar adalah hasil karya saya sendiri .Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2019

Penyusun



**MEGAWATI**  
NIM 50300115007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”** yang disusun oleh **Megawati NIM.50300115007**, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 31 Juli 2019 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Romang Polong, 31 Juli 2019 M  
28 Dzulqaidah 1440 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. **St. Aisyah BM.** M.Sos.I  
Sekretaris : Dr. Irwanti Said, M.Pd  
Munaqisy I : Dr. Sakaruddin, S.Sos.,M.Si  
Munaqisy II : Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I  
Pembimbing I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
Pembimbing II: Drs. H. Syakhrudin DN.,M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., MM**  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”**, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menyebarkan permadani-permadani islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu ada banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musyafir Pabbabari M.Si., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin,

M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .

3. Dr. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan dan Hamriani, S, Sos. I., M. Sos. I Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Misbahuddin, M.,AgPembimbing I, dan Drs. H. Syakhrudin DN.,M.Si Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sakaruddin, S.Sos, M.Sos.I Penguji I, dan Hamriani S, Sos. I., M. Sos. I Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suharyadi, S.HI., staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan memberi wawasan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Para Masyarakat Kelurahan Panaikang Kelurahan Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang tua dan saudara-saudara saya, ucapan banyak terimakasih untuk ayahanda Bundu Baso S.Pd dan Ibunda Sahwati S.Pd yang telah membesarkan,

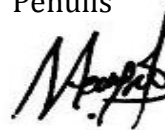
mendoakan, memberikan motivasi yang paling besar,serta mendidik peneliti hingga bisa berada pada titik ini, adanya dorongan dari mereka yang setiap harinya diucapkan adalah kunci bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2015, terkhusus teman Kessos A, teman posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 59, Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
11. Semua pihak yang tak sempat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Samata, 31 Juli 2019

Penulis



Megawati

NIM: 50300115007

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11-29</b>
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat .....	11
B. Tinjauan Tentang Usaha Jagung Rebus .....	25
C. Pandangan Islam Tentang Usaha .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30-38</b>
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Waktu Penelitian .....	31

C. Pendekatan Penelitian .....	31
D. Jenis Dan Sumber Data .....	33
E. Metode Pengumpulan Data .....	34
F. Instrument Penelitian .....	35
G. Tehnik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39-63</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Lokas Penelitian.....	39
B. Upaya Pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar .....	55
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64-65</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ِـ	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـ / اَـ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
ِـ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
ُـ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

#### 4. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydidi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah, khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Kelurahan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	44
Tabel 4.3 Fasilitas pendidikan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kelurahan Pattallassang.....	45
Tabel 4.5 Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Pattallassang .....	46
Tabel 4.6 Jenis Penduduk Laki-laki menurut Kelompok Umur.....	45
Tabel 4.7 Jenis Penduduk Perempuan menurut Kelompok Umur.....	45
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Pattallassang.....	46
Tabel 4.9 Jenis KK berdasarkan Jenis Pekerjaan Penduduk di Kelurahan Pattallassang.....	47
Tabel 4.10 Jumlah Jiwa dan Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Pattallassang .....	47
Tabel 4.11 Jumlah Jiwa dan Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan di KelurahanPattallassang.....	48
Tabel 4.12 lembaga ekonomi dan Unit Usaha.....	49
Tabel 4.13 Jasa Lembaga Keuangan.....	49
Tabel 4.14 Industri Kecil dan Menengah.....	50
Tabel 4.15 Usaha Jasa dan Perdagangan.....	50

## ABSTRAK

**Nama : Megawati**  
**NIM : 50300115007**  
**Judul : Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

---

Skripsi ini adalah penelitian tentang Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. dengan permasalahan sebagai berikut: bagaimana upaya pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yaitu meliputi beberapa informan diantaranya adalah staf di Kantor Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Pemilik usaha jagung rebus dan beberapa pegawai. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat-alat tulis-menulis dan recorder.

Hasil penelitian ini yaitu menggambarkan upaya Pemberdayaan Karyawan Melalui Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha jagung rebus kepada para karyawannya yang mampu menjadikan mereka individu yang mandiri serta dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha penjualan jagung rebus.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pemberian keterampilan kepada karyawan kemudian proses rekrutmen karyawan tidak ditentukan adanya persyaratan khusus untuk pelamar kerja. Pelamar kerja adalah harus memiliki motivasi, niat, kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Setelah itu para karyawan kemudian dibekali keahlian untuk merebus dan memasarkan jagung yang dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Faktor pendukung yaitu, adanya motivasi dan keinginan yang besar dari karyawan untuk menjadi berdaya, selain itu harga bahan pokok berupa jagung yang mudah didapatkan, proses pengolahan jagung yang mudah membuat para karyawan cepat belajar dan lokasi atau tempat menjadi faktor yang sangat mendukung dalam proses pemberdayaan ini. Faktor penghambat yaitu rendahnya minat masyarakat untuk membeli jagung rebus di waktu-waktu tertentu.

Implikasi pada penelitian ini dengan melihat upaya pemberdayaan karyawan dalam usaha penjualan jagung rebus mampu membuat pembaca dan penulis mengetahui proses pemberdayaan dan penulis berharap penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi pembacanya.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakasa dan peran masyarakat meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan merealisasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempererat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang

---

<sup>1</sup> Gunawan Sudoningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal, 24

berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa.<sup>2</sup>

Saat ini Indonesia belum dapat dikatakan negara maju karena masih bermunculan berbagai masalah sosial. Pada umumnya, masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun nonfisik.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara dunia ketiga yang mana struktur sosial masing-masing lapisan masyarakatnya berkembang ke arah yang berlawanan. Hal ini mengakibatkan semakin lebarnya jurang kaya-miskin sehingga yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin menjadi semakin miskin. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah sosial terbesar di zaman ini.<sup>4</sup>

Pada hakekatnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Masalah kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek permasalahan sosial dalam kehidupan manusia. Hingga saat ini belum ditemukan rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu dan sempurna dalam menangani kemiskinan. Tidak ada konsep tunggal tentang kemiskinan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> <http://bumdes.id/2017/12/apa-yang-dimaksud-dengan-pemberdayaan-masyarakat-desa-11/> diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 21:15 WITA.

<sup>3</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 6

<sup>4</sup> Rudolf H Strahm, *Kemiskinan Dunia Ketiga*, (Jakarta : CIDESINDO, 1999), h.1

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, ( Bandung : Refika Aditama, 2010), cet ke-3. H.138

Salah satu dampak dari kemiskinan ialah krisis ekonomi. Krisis ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, bahkan merambat pada bidang-bidang lainnya. Pengaruh yang paling dirasakan ialah menurunnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara swadaya mengelolah sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.<sup>7</sup>

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggalidan memanfaatkan sumber daya yang ada supaya masyarakat mencapai kesejahteraan hidup.

Jagung dikenal sebagai tanaman yang sebguna, tumbuh disegalam macam kondisi tanah, ketinggian dan kesuburan, yang menjelaskan adaptasi menyeluruh dan berbagai varietas yang dimilikinya. Dalam tumbuh budidayanya, jagung dibudidayakan dalam bentuk jagung manis, jagung pipilan, bahkan jagung untuk sayur.

Saat ini jagung merupakan produk biji-bijian ketiga yang paling banyak diperdagangkan setelah gandum dan beras. Tanaman ini digunakan sebagai sumber makanan pokok, terutama di Amerika latin dan Afrika, namun karna harganya yang

---

<sup>6</sup> Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003), h 27

<sup>7</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h.1

rendah dan digunakan diseluruh dunia jagung telah menjadi bahan baku yang paling penting untuk pakan ternak dan beberapa bahan industri.

Hasil tanaman jagung juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul dimasyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produk tanaman jagung adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar maka perlu peningkatan produksi jagung yang memenuhi standar baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman jagung.<sup>8</sup>

Banyak kegunaan tanaman jagung selain sebagai makanan tetapi jagung dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Semakin banyak permintaan pasar maka akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang. Jagung juga mengandung karbohidrat yang sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Keunggulan komparatif dari tanaman jagung banyak diolah dalam bentuk tepung, makanan ringan atau digunakan untuk bahan baku pakan ternak. Hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan perkembangan industri pengolahan jagung dan perkembangan sektor peternakan, permintaan akan jagung cenderung semakin meningkat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <http://muhammadsyafriadi6.blogspot.com/2014/12/makalah-jagung-zea-mays.html> diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 21:56 WITA

<sup>9</sup> <https://dokumen.tips/documents/makalah-jagung-bakar.html> diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 22:29 WITA

Usaha jagung rebus yang dijadikan sebagai salah satu usaha masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar banyak mendapatkan respon yang baik, beberapa konsumen dari luar Kabupaten Takalar berdatangan mencicipi jagung rebus khas Takalar.

Kelompok penjual jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat menjadi suatu pekerjaan yang layak dan dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Takalar. seperti usaha penjualan jagung milik Abd. Rahman Dg. Nanjeng yang mempekerjakan 5 orang karyawanya, selain mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan jagung pemilik usaha ini juga mampu untuk memberdayakan karyawan yang tidak memiliki suatu pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Takalar, pemberdayaan ini diharapkan dapat membuat pegawai memiliki suatu keterampilan dan pengetahuan dalam bekerja sehingga mereka menjadi berdaya, pemberdayaan ini juga mampu untuk meningkatkan perekonomian sehingga hasil dari menjadi karyawan disini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehingga mereka menjadi individu yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pemberdayaan Karyawan Melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupten Takalar.

### **2. Deskripsi fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian pada judul di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan, dari segi pemberdayaan masyarakat melalui penjualan jagung di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

#### **a. Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>10</sup>

Pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penjualan jagung rebus.

#### **b. Usaha**

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup. Tentu

---

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Meditama, 2014), h.59-60.

usaha yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang maksimal. Artinya kalau berbicara usaha, kegiatan untuk mencapai keuntungan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan yaitu penjualan jagung rebus.

#### c. Jagung Rebus

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting, selain gandum dan padi. Jagung sebagai sumber karbohidrat juga ditanam sebagai pakan ternak. Selain itu jagung juga bisa dimanfaatkan sebagian produk usaha seperti penjualan jagung rebus.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan “Pemberdayaan Karyawan melalui Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan karyawan melalui usaha penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Pemberdayaan Karyawan Melalui usaha penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ?

---

<sup>11</sup> <http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2015/09/apa-itu-usaha-pengusaha-dan-perusahaan.html> (diakses pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 14:03 WITA)

#### ***D. Kajian Pustaka***

Sebatas pengetahuan penulis , pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, belum banyak di bahas, terutama pada jurusan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penelusuran , penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan defenisi maupun artikel yang penulis rasa sedikit banyak berhubungan dengan judul yang penulis angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya:

1. Skripsi Hasrida alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Petani Bawang Merah dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”. Skripsi ini membahas tentang bentuk pemberdayaan petani bawang merah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Kolai.
2. Skripsi Ristinura Indrika alumni fakultas ilmu pedidikan Universitan Negeri Yogyakarta tahun 2013 “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Kualitas hidup di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung”. Skripsi ini membahas tentang program Kelompok Usaha Bersama yang merupakan sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk kualitas hidupnya dan kesejahteraan keluarga.<sup>12</sup>
3. Buku Edi Suharto, Ph,D “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” Sekolah tinggi kesejahteraan sosial Bandung. Buku ini menjelaskan Bagaimana membangun masyarakat melalui usaha yang

---

<sup>12</sup> Ristinura Indika, *Pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam kualitas hidup di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*. “skripsi” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)



terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia ,mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.<sup>13</sup>

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan pengungkapan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan karyawan melalui penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pemberdayaan Karyawan Melalui usaha penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan
- 2) Sebagai referensi dalam penelitian di masa depan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa terutama pada mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial
- 3) Menambah wawasan penulis dan mengetahui secara rinci mengenai pemberdayaan masyarakat

---

<sup>13</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,( Bandung: PT Refika Aditama, 2010). h.4

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bentuk tugas akhir peneliti guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Jurusan Kesjahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan tentang Pemberdayaan Karyawan***

##### **1. Pengertian pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya mampu atau berdaya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi tersebut agar menjadi nyata.<sup>14</sup>

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam berbagai hal, yaitu :

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.

---

<sup>14</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm 24-25.

- b). Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>15</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dakwah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan berujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung (Ife. 1995)
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi mengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan

---

<sup>15</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). cet 4. hlm 58-59.

bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons.1994)

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport,1984).<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat. Masyarakat yang lemah atau tidak berdaya diberikan peluang untuk mengembangkan diri dan potensi sehingga mampu menjadi masyarakat mandiri dan terlepas dari kemiskinan. Tujuan pemberdayaan ialah menumbuhkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta menciptakan persamaan politik yang seimbang dengan saling menolong antar sesama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Cet 4. hlm 58-59.

<sup>17</sup> Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. hlm 86

Adapun tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal yang mana masyarakat itu berfikir bahwa mereka tidak berdaya, maupun karena kondisi eksternal yang memang masyarakat itu ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Adapun ciri dari beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya ialah :

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbi, serta masyarakat yang terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi dan/keluarga.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami deskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi yang rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya seringkali dipandang sebagai sebuah penyimpangan. Kerap kali mereka tidak dihargai dan seringkali dianggap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali

diakibatkan oleh adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.<sup>18</sup>

Allah berfirman dalam QS Az-Zukhruf/43:32.

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلُوفًا ۚ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahannya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa pemberdaan taraf hidup manuuusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih terperpedaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dikalangan umat Islam. Siaap simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal.

---

<sup>18</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Cet 4. hlm 60.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tejemahannya* (Jakarta Yayasan Penyelenggara Terjemahan Penafsiran Al Quran, 197,h.798.

### 3. Indikator pemberdayaan

Untuk mengetahui fokus tujuan pemberdayaan secara oprasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah pemberdayaan diberikan, dapat menjadi lebih terfokus pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin yang perlu dioptimalkan). Adapun indikator pemberdayaan ialah<sup>20</sup>:

- 1) Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, dan kerumah tetangga. Akan lebih di anggap berhasil jika individu tidak memerlukan bantuan siapapun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, gas, minyak goreng, bumbu dan kebutuhan lain nya.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang-barang skunder atau tersier, seperti lemari, tv (televisi), radio, koran, majalah, pakaian keluarga.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga : mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri

---

<sup>20</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Cet 4. Hlm 64.



mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

- 5). Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya.
- 6). Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintahan desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui penting surat nikah dan hukum-hukum waris.
- 7). Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika dia dianggap terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes misalnya terhadap suami yang memukul istri, yang mengabaikan suami dan keluarganya
- 8). Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin yang tinggi jika ia memiliki aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Cet 4. hlm 66.

#### 4. Strategi Pemberdayaan

Edi Suharto mengutip pemikiran Person yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dari masyarakat, hal ini bukanlah strategi utama untuk pemberdayaan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual.

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut<sup>22</sup> :

- 1) *Learning by doing*, yaitu pemberdayaan sebagai proses hal belajar dan memiliki suatu tindakan kongkrit yang berlangsung secara terus menerus, dan berdampak secara langsung atau dapat dilihat.
- 2) *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan masyarakat dengan cara dan waktu yang tepat.
- 3) *Self-evaluation*. Yaitu bahwa pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.

---

<sup>22</sup> Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Hlm 86-87

- 4) *Self-development and cordination*. Yaitu mendorong agar mampu melakukan pengembangan dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- 5) *Self-selection*. Satu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah kedepan.
- 6) *Self-decisim*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

## 5. Strategi Pemberdayaan dalam konteks Pekerjaan Sosial

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mantra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, krisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klient dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai staregi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar

memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, rencana sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>23</sup>

## 6. Dimensi Pemberdayaan dan Prinsip pemberdayaan

### a. Dimensi pemberdayaah

Parson mengajukan tiga dimensi pemberdayaan merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi perubahan sosial yang lebih besar
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa kepercayaan diri, berguna, dan mampu mengendalikan diri dan orang lain
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politik orang-orang lemah tersebut

---

<sup>23</sup>Ruth J Parsons, Jorgensen James d, Hernandes Santos, *The Integration Of Social Work Partice*, h. 112-113

untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.<sup>24</sup>

**b. Prinsip Pemberdayaan**

1. Dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil
2. Pemberian tanggung jawab kepada kelompok tersebut
3. Kepemimpinan kelompok dilakukan oleh anggota kelompok
4. Pendidikan berperan sebagai fasilitator
5. Proses pembelajaran dilakukan secara demokratis
6. Kesatuan pemahaman antara kelompok dengan pendidikan tentang upaya mencapai tujuan
7. Peningkatan status sosial, ekonomi dan kemampuan politik mereka dalam masyarakat
8. Dampak bagi kemajuan diri dan masyarakat yang mencakup pembelajaran orang lain dan partisipasinya dalam membangun masyarakatnya.<sup>25</sup>

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerja sosial sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sebagai partner
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten yang mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan

---

<sup>24</sup>Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat pedesaan* (Alauddin University Press, 2014), h. 133.

<sup>25</sup>Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan: Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak Pembangunan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 120.

3. Masyarakat harus melihat diri sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan
4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat
5. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus yang harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan penting bagi penurunan ketegangan dan peningkatan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tujuan cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pembedayaan karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan
9. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, strategis, berubah terus, evolutif, permasalahan selalu memiliki beragam solusi
10. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paraler.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* (Bandung:PT Refika Aditama.2009),h.68-69.

## **7. Tugas Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Schwartz dalam salah satu buku Edi Suharto tentang membangun masyarakat memberdayakan rakyat mengemukakan lima tugas yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial:

- a. Mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan sosial yang dihadapi mereka.
- b. Mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh terhadap mereka.
- c. Memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak dimiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas sosial dalam masalah yang dihadapi mereka.
- d. Membagi visi kepada masyarakat, harapan dan aspirasi pekerja sosial merupakan investasi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu dan sosial.
- e. Mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan situasi dengan mana sistem relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi kontrak kerja yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu

menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsinya masing-masing.<sup>27</sup>

## **8. Pendekatan Pemberdayaan**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, pengokongan dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam pemecahan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara dan kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung. 2005, h. 70.



- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>28</sup>

## ***B. Tinjauan tentang Usaha Jagung Rebus***

### **1. Pengertian usaha**

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup. Tentu usaha yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang maksimal. Artinya kalau berbicara usaha, kegiatan untuk mencapai keuntungan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup>

Peluang usaha adalah suatu kesempatan yang datang menjadikan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan atau dapat pula diartikan sebagai kesempatan yang muncul diwaktu tertentu yang dapat

---

<sup>28</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*(Bandung:PT Reflika Aditama,2009),h. 67-68.

<sup>29</sup><http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2015/09/apa-itu-usaha-pengusaha-dan-perusahaan.html> (diakses pada tanggal 4 maret 2019 pukul 20.23 WITA)

memberikan kesempatan besar untuk mendapatkan keuntungan apabila dalam kesempatan tersebut dilakukan suatu perbuatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

#### Ciri-ciri peluang usaha

- a. Mempunyai nilai jual tinggi
- b. Bukan hanya sekadar ambisi tetapi harus bersifat nyata
- c. Bisa bertahan lama atau berkelanjutan dipasar
- d. Skala usaha itu dapat diperbesar atau ditingkatkan
- e. Tidak terlalu banyak modal yang digunakan investasinya tetapi sangat berpotensi menguntungkan dan lain sebagainya.

#### Ciri ciri peluang usaha yang baik

- a. Peluang usaha tidak meniru orang lain tetapi asli hasil riset dan pemikiran diri sendiri
- b. Adanya keyakinan dapat mewujudkannya
- c. Peluang itu harus sesuai dengan kehendak
- d. Kelayakan usaha tersebut telah teruji
- e. Adanya rasa senang bila menjalankannya<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup><https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-peluang-usaha-ciri-ciri-faktor-sumber-contoh.html> (diakses pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 20.51 WITA)

## 2. Pengertian jagung rebus

Tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Sedangkan, berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia jagung menduduki urutan ke tidak setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak.

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Jagung rebus merupakan salah satu peluang usaha yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mendatangkan keuntungan, berbahan dasar jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi yang dipanen saat masih muda dan diolah menjadi peluang usaha.

Wilayah penghasil jagung utama di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Nusa

---

<sup>31</sup><http://jagunmanis.blogspot.com/2014/12/penelitian-jagung-manis.html> (diakses pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 21.36 WITA)

Tenggara Timur. Pemerintah terus mengupayakan peningkatan produksi jagung dalam negeri.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan jagung nasional baik melalui pendekatan intensifikasi (perbaikan teknik budidaya dan penggunaan benih unggul untuk meningkatkan produktivitasnya) maupun ekstensifikasi (perluasan areal penanaman). Namun, ketergantungan pabrik pakan terhadap jagung impor masih sangat tinggi, yaitu sekitar 40,29%. Para produsen pangan dan pakan ternak masih cenderung untuk melakukan impor jagung dengan alasan kontinuitas pasokannya yang lebih terjamin, mutu yang lebih baik dan harga yang relatif lebih rendah. Alasan lain para produsen lebih memilih jagung impor serta kurang mengupayakan membangun kemitraan dengan petani lokal adalah kandungan aflatoksin jagung lokal dari petani yang sering tidak memenuhi syarat.

### ***C. Pandangan Islam tentang Usaha***

Bekerja dan membuat usaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>[http://www.academia.edu/33847869/Kewirausahaan\\_dan\\_Kepemimpinan\\_Dari\\_Perspektif\\_Islam\\_Al-Qur%C3%A1n\\_and\\_Hadits](http://www.academia.edu/33847869/Kewirausahaan_dan_Kepemimpinan_Dari_Perspektif_Islam_Al-Qur%C3%A1n_and_Hadits) (diakses pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 20.20 WITA)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”.(QS. Al Jumu'ah : 10)

Dari ayat Al Quran diatas diketahui bahwa Allah SWT menganjurkan seluruh umat manusia untuk mencari rezeki masing-masing. Islam sangat menganjurkan bagi para penganutnya untuk berwirausaha dan mengedepankan ahlakul karimah didalam menjalankannya. Islam mengajarkan bahwa dalam perniagaan tidak semata mata mencari keuntungan secara duniawi saja namun seorang pengusaha juga harus membekali dirinya dengan bekal keimanan dan ilmu syar'i, khususnya yg berkaitan dengan fikih muamalah dan bisnis agar bisa menjadi pengusaha yang baik dan benar serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram.

Hendaknya seorang pengusaha menghiiasi dirinya dengan akhlak islami yang mulia seperti jujur, pemurah, amanah, kasih sayang, dsb, sebagaimana yg diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Seorang pengusaha hendaknya melandasi bisnis dan perniagaannya dengan niat yg baik dan ikhlas karena Allah, agar profesi yang dijalankannya mendatangkan pahala dan keridhoan dari Allah karena bernilai ibadah yang agung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berciri kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada keutuhan sebuah fenomena.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini, sementara data dikumpulkan, data yang sudah diperoleh dapat dikelola dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, penelitian dapat kembali dilakukan lagi di lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif ini terdiri dari penelitian interaktif ditandai dengan adanya interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam pengumpulan data terdapat proses komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti (individu, kelompok sosial, atau masyarakat). Data penelitian diperoleh

---

<sup>33</sup> Suardi Endswarsa. *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).h. 16.

<sup>34</sup> Bagon Suyatno dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet, VI; Jakarta: Kencana Media Grup, 2011)h. 172.

langsung dari informan/ subyek penelitian/ partisipan dari peristiwa yang diteliti melalui interview/ wawancara atau observasi/ pengamatan.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai situasi, ataupun suatu fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan suatu masyarakat. Sehingga Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, untuk menelaah secara mendalam bagaimana pemberdayaan masarakat di sana.

## 2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti angkat “Pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Jagung Rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, maka peneliti mengambil salah satu lokasi penelitian di Lingkungan Panaikang Kelurahan Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Bulan Mei sampai Juni 2019.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini terarah pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha penjualan jagung rebus yang digunakan oleh peneliti untuk

---

<sup>35</sup> Dr. Sugeng Pujileksono, M.Si, *Metode Penelitian Komuikasi Kualitatif*, (malang, “Intrans Publishing , 2015)h. 14

menganalisis sarannya sebagai acuan dalam menganalisis objek yang ingin diteliti sesuai latar belakang penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu:

### **Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang hubungan sosial yang terjadi dalam hubungan sosial masyarakat, mempelajari suatu peristiwa atau fakta sosial yang terjadi dalam lingkungan, ilmu sosiologi juga mengungkap, menyikapi, membongkar fakta-fakta yang tersembunyi (*Latent*) dibalik realitas yang nyata (*manifest*) karena dunia yang sebenarnya baru dapat dipahami jika dikaji dan di implementasikan secara mendalam (*radical*).

Sosiologi dengan demikian bisa dikatakan sebagai ilmu sendiri, karena “ia” adalah disiplin intelektual yang secara khusus sistematis dan terencana mengembangkan pengetahuan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya. Dengan kata lain Sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat pada umumnya.<sup>36</sup>

Pada hakikatnya sosiologi bukanlah semata-mata ilmu murni yang hanya mengembangkan ilmu itu sendiri namun Sosiologi juga dapat menjadi ilmu terapan yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan problematika sosial.<sup>37</sup>

Di dalam masyarakat terdapat banyak fenomena yang terjadi, cara mereka berinteraksi, mengembangkan serta mengelola dan menjaga

---

<sup>36</sup> J. Dwi narwoko – Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* ( Jakarta “kencana” 2007) h. 3

<sup>37</sup> Zulfi Mubaraq, *sosiologi agama*, (Jakarta “bumi aksara, 2004), h. 1



sumber daya alam yang ada sekitar mereka, inilah yang menjadikan seseorang mencari cara untuk tetap bertahan hidup.

#### ***4. Jenis dan Sumber Data***

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Pada penelitian kualitatif sumber data dapat diperoleh dari semua unsur yang ada Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang menjadi sasaran peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan, dan di peroleh peneliti secara langsung dari narasumber yang dilakukan wawancara oleh peneliti. Cara mengumpulkan data yaitu melakukan observasi hasil wawancara dan informasi-informasi yang terkait dari masyarakat Kecamatan. Informan yang akan penulis angkat sebagai sumber data primer yaitu; masyarakat yang lebih mengetahui tentang keadaan lokasi dan lingkungan. Kemudian peneliti kembali melakukan observasi kepada informan yang berpengaruh pada wilayah tersebut, hal ini merujuk pada penjualan jagung rebus, karyawan dan informan yang mungkin terkait.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang di kumpulkan untuk melengkapi data primer yang di peroleh dari dokumentasi, buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang di peroleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer demi keabsahan dan kelengkapan data peneliti di lapangan.

## 5. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan suatu tehnik pengumpulan data, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Responden ialah orang yang dijadikan sebagai sumber oleh untuk memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lain mengenai orang-orang yang di wawancarai<sup>38</sup>

Wawancara merupakan interaksi secara langsung yang dilakukan peneliti kepada informan untuk mendapatkan data-data, gambaran, serta mengetahui secara mendalam terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

### 2) Observasi

Metode observasi yaitu data yang dibutuhkan, diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan fokus penelitian. Penekanan observasi lebih pada upaya mengungkapkan makna-makna yang terkandung dari berbagai aktifitas terarah tujuan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Muh. Khalifah Mustami, M.Pd *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015) h. 143

<sup>39</sup>Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd *paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Makassar: shofia, 2016) h, 65

Observasi merupakan aksi turun langsung peneliti untuk mengadakan pengamatan langsung dilapangan.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>40</sup>

Dokumentasi menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar memperjelas dari mana informasi didapat, peneliti dapat mengabadikan dalam bentuk dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, maupun foto data yang relevan dengan penelitian.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.<sup>41</sup> Pengumpulan data dalam prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah dan dikembangkan menjadi sebuah informasi yang merajut pada hasil penelitian. Dalam rencana penelitian ini yang akan menjadi instrumen yaitu peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah penelitian

---

<sup>40</sup> Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd h, 70

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta ; Rineck Cipta, h. 68

dilapangan terlihat jelas, lengkap, dan akurat maka instrument harus didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, kamera, record, tape recorder, serta alat tulis.

## **7. *Teknik Pengelolaan dan Analisa Data***

Teknik pengelolaan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>42</sup>

Analisis data juga merupakan sebuah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.<sup>43</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat

---

<sup>42</sup> Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd *paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Makassar: shofia, 2016) h, 73

<sup>43</sup> Noen Muhajrin, *metode penelitian kualitatif*, jogyakarta; RAKE SARASIN, h. 138

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-Langkah Analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

#### 1. Tahap pengumpulan data

Dalam proses ini dilakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa tehnik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan dengan menggunakan alat bantu kamera, proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktifitas, latar dan konteks terjadinya peristiwa sebagai bahan untuk mengumpulkan data, menampilkan diri serta bergaul di tengah masyarakat kajang yang akan di jadikan subjek penelitiannya.

#### 2. Tahap reduksi data ( *data reduction* )

Analisis data dimulai beriringan proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Di isi data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemulihan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd *paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Makassar: shofia, 2016) h, 72

### 3. *Display data*

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. penyajian data ini merupakan sebuah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>45</sup>

### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan nauma terjadi. Dalam proses ini selalu di sertai dengan upaya verifikasi (pemikiran kembali). Sehingga disaat ditemukan ketidaksesuain antara fenomena, noumena, data, dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data, atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, h.249

<sup>46</sup> Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd *paradigma metode penelitia kualitatif dan kuantitatif* (Makassar: shofia, 2016) h, 73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Profil Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Kecamatan Pattallassang terletak di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah 25,31 m<sup>2</sup> atau 2.531 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Utara. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mappakasunggu. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Selatan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Kecamatan Pattallassang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Nomor: 07 Tahun 2001, tanggal 31 Januari 2001. Kecamatan Pattallassang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Polongbangkeng Selatan dan Polongbangkeng Utara. Kecamatan Pattallassang adalah Kecamatan Ibukota Kabupaten Takalar dimana pusat pemerintahan dikendalikan dan merupakan urat nadi perekonomian sejak terbentuknya sampai sekarang ini. Pembentukan struktur organisasi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar diatur dan ditetapkan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2008, yang mana merupakan salah satu unsur Organisasi Perangkat Daerah seperti disebutkan dalam Peraturan Daerah No. 41 Tahun 2007 yang tugas dan fungsinya melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani urusan otonomi daerah di tingkat kecamatan.

Sejak tahun 2001 sampai sekarang sudah ada beberapa nama yang telah menjabat sebagai Camat di Kantor Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sampai sekarang.

## 2. Visi dan Misi

visi pembangunan Kabupaten Takalar “***Takalar Terdepan Dalam Pelayanan Menuju Masyarakat Sejahtera, Berkeadilan, Beriman Dan Bertakwa. ”***

Berdasarkan hal tersebut maka kecamatan pattallassang mempunyai Visi yang selaras dengan visi Kabupaten Takalar yang dirangkai sebagai berikut “ ***Menciptakan Pemerintahan Yang Kuat dan Bersih dan Mewujudkan Pelayanan Prima di Segala Bidang***”.

Setelah menetapkan yang akan menjadi tujuan maka untuk mewujudkannya perlu ditetapkan misi yang akan menjadi acuan pelaksanaannya. Adapun misi kecamatan pattallassang adalah :

1. Meningkatkan kemampuan sumber daya aparatur kecamatan dan kelurahan yang terampil dan profesional dalam menunjang pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi
3. Meningkatkan peran sebagai fasilitator masyarakat terhadap pelayanan publik dan kebijakan pemerintah Kabupaten Takalar.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan umum terhadap masyarakat melalui intensitas pengkoordinasian dan pembangunan pemberdayaan masyarakat serta kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan tertib administrasi.

Luas wilayah dan besarnya sasaran yang dihadapi serta keterbatasan sumber daya (Resource) yang ada memerlukan dikembangkannya kerjasama dalam pembangunan. Sarana dan prasarana yang meliputi dua aspek yaitu :

- a. Kemitraan dalam pendanaan

Dalam hal pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana perlu dibina kerjasama dan hal biaya (dana) dan tenaga kerja. Penggalangan kemitraan yang dilakukan baik yang bersifat lintas sektor antar instansi pemerintah maupun dengan BUMN, swasta dan masyarakat

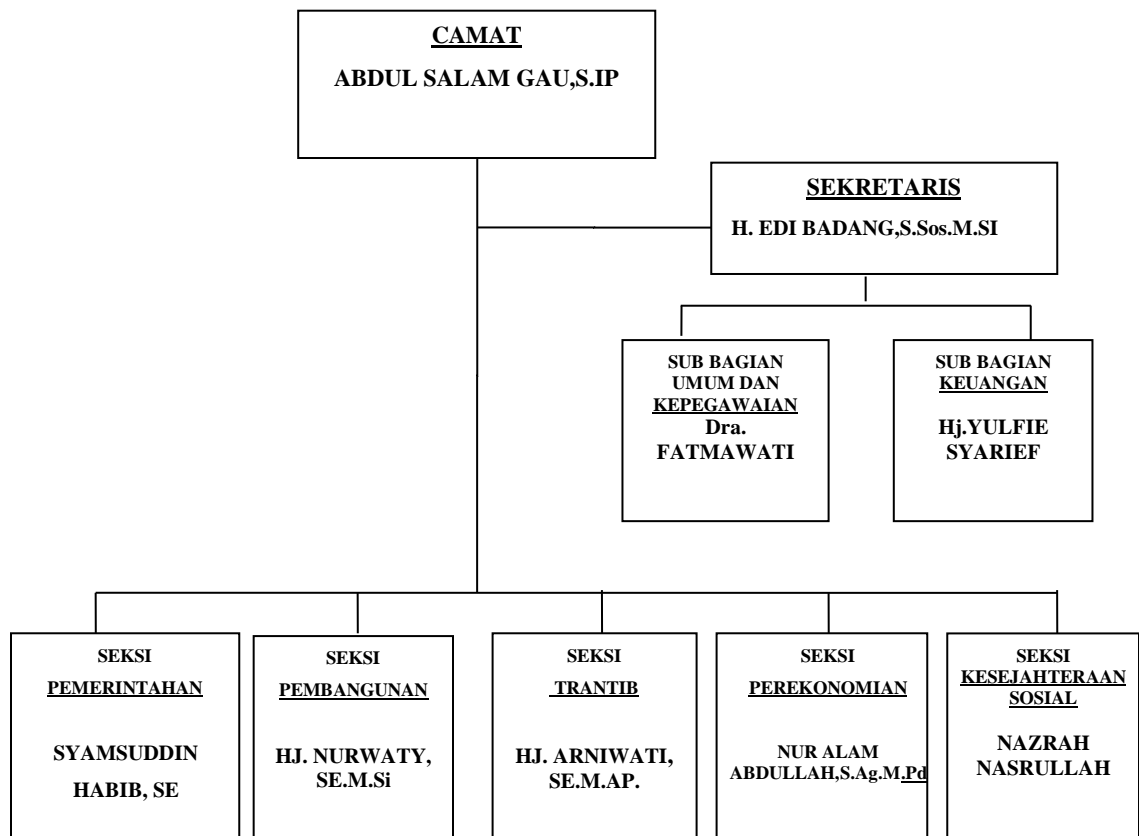
- b. Kemitraan dan kegiatan



Luas wilayah kecamatan pattallassang dengan tidak meratanya pemukiman penduduk serta kurangnya jiwa tenaga pegawai merupakan keterbatasan yang mengharuskan kantor kecamatan pattallassang membangun kemitraan. Kemitraan ini baik lintas program maupun lintas sektor yang terbentuk suatu kegiatan dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan kemitraan dengan unsur pemerintahan / lintas sektor dalam hal pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan fisik dan nonfisik, serta kemitraan dengan LPM, karang taruna dan lintas program dalam hal pelayanan masyarakat.

### 3. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Pattallassang

Penjabaran tugas dan fungsi kantor Kecamatan Pattallassang berdasarkan Peraturan Bupati Takalar nomor 69 Tahun 2011 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Kecamatan Pattallassang adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.1****Luas kelurahan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar :**

No	kelurahan	Lingkungan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persen terhadap luas	Jarak ke Kecamatan (KM)	RT
1	Pattallassang	5	2.36	9.32	4.5	-
2	Pallantikang	7	2.99	11.81	4.5	-
3	Kalabbirang	4	3.52	13.91	2.5	-
4	Pappa	4	4.35	17.19	5.0	-
5	Sombalabella	5	2.87	11.34	2.4	-
6	Bajeng	3	2.03	12.47	3.0	-
7	Maradekaya	6	2.97	11.73	2.0	-
8	Salaka	4	2.48	10.21	4.0	-
9	sabintang	3	1.74	6.87	3.0	-
	jumlah	41	25.31	100.0 0		-

*Sumber: Profil Kecamatan Pattallassang 2019***Tabel 4.2****Jumlah penduduk di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

No	Kelurahan	Jumlah penduduk		
		Laki-laki	perempuan	KK
1	Pattallassang	2311	2524	1309
2	Pallantikang	1985	3432	1151
3	Kalabbirang	3032	3422	1538
4	Pappa	593	137	370

5	Sombalabella	3203	3407	
6	Bajeng	2212	2296	1309
7	Maradekaya	1338	1424	790
8	Salaka			
9	sabintang	560	51	

**Sumber:**Profil Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar 2019

**Tabel 4.3**

**Fasilitas pendidikan di Kecamatan Pattallassang 2019**

NO	Kelurahan	Fasailitas pendidikan								UNIVERSITAS
		TK	SD SEDERAJAT				SMA SEDERAJAT			
			SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA	
1	Pattallassang	1	4	1	2	-	4	1	1	1
2	Pallantikang	4	5	-	-	-	-	-	-	-
3	Kalabbirang	4	6	2	2	-	-	-	-	-
4	Pappa	3	3	-	-	-	1	-	-	-
5	Sombalabella	4	4	-	-	1	-	-	-	-
6	Bajeng	3	2	-	-	1	1	-	-	-
7	Maradekaya	1	3	-	-	-	-	-	-	-
8	Salaka	1	2	-	-	-	-	-	-	-
9	sabintang	1	1	-	-	-	-	-	-	-

**Sumber:**Profil Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar 2019

Kelurahan Pattallassang

Kondisi Kelurahan Pattallassang berada dalam wilayah kecamatan pattallassang Kab. Takalar dan merupakan kelurahan kota dan posisinya yang berada ditengah jantung kota Takalar. Kelurahan Pattallassang Luas  $\pm 2,36 \text{ KM}^2$  dengan batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kalabbirang
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pappa dan Kelurahan Pallantikang
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Patani
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Gowa

Dan secara umum keadaan fotografi Kelurahan Pattallassang adalah daerah daratan rendah yang wilayahnya meliputi lima lingkungan.

#### 4. Potensi Sumber Daya Manusia

Kelurahan Pattallassang yang membawahi lima lingkungan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.835 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1309 kk dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Jumlah penduduk di Kelurahan Pattallassang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki- laki	2.311
2	Perempuan	2.524
Total		4.835

**Tabel 4.5**

**Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Pattallassang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (KK)
1	Laki- laki	1.061
2	Perempuan	248
Total		1.309

**Tabel 4.6**

**Jenis penduduk laki-laki menurut kelompok umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0 - □ 1	2
2	1-4	131
3	5-9	242
4	10-14	224
5	15-19	238
6	20-24	180
7	25-29	177
8	30-34	176
9	35-39	174
10	40-44	180
11	45-49	163
12	50-54	132
13	55-59	112
14	60-64	70
15	64-69	41
16	70-74	31
17	75+	38

**Tabel 4.7**

**Jumlah penduduk perempuan menurut kelompok umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0 - □ 1	3
2	1-4	122
3	5-9	210
4	10-14	231
5	15-19	246
6	20-24	188
7	25-29	172
8	30-34	203
9	35-39	209
10	40-44	195
11	45-49	163
12	50-54	155

13	55-59	132
14	60-64	76
15	64-69	67
16	70-74	50
17	75+	100
Total		2524

**Tabel 4.8****Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pattallassang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	579	11,98%
2	Tidak Tamat SD/MI	160	3,30%
3	SD/MI	537	11,10%
4	Tamat SD/MI	669	13,84%
5	SLTP/MTSN	257	5,32%
6	Tamat SLTP/MTSN	433	8,95%
7	SLTA/MA	221	4,57%
8	Tamat SLTA/MA	1220	25,23%
9	PT/Akademis	149	3,08%
10	Tamat PT/Akademis	610	12,62%
Total		4835	100%

**Tabel 4.9**  
**Jumlah KK berdasarkan jenis pekerjaan penduduk Kelurahan**  
**Pattallassang**

No	Mata Pencanharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani	80	6,64%
2	Nelayan	3	0,25%
3	Pedagang	39	3,24%
4	PNS/TNI/POLRI	219	18,17%
5	Pegawai Swasta/BUMN	432	35,85%
6	Wiraswasta	146	12,12%
7	Pensiunan	137	11,37%
8	Pekerja Lapas	149	12,37%
Total		1205	100%

**Tabel 4.10**  
**Jumlah jiwa dan keluarga berdasarkan jenis pekerjaan penduduk**  
**Kelurahan Pattallassang**

No	Mata Pencanharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani	106	2,19%
2	Nelayan	4	0,08%
3	Pedagang	72	1,49%
4	PNS/TNI/POLRI	436	9,02%
5	Pegawai Swasta/BUMN	698	14,44%
6	Wiraswasta	184	3,81%
7	Pensiunan	189	3,91%
8	Pekerja Lapas	379	7,84%
9	Tidak bekerja	2767	57,22%
Total		4835	100%

**Tabel 4.11**  
**Jumlah jiwa dan keluarga berdasarkan status perkawinan penduduk**  
**kelurahan Pattallassang**

No	Status	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum Kawin	2473	51,15%
2	Kawin	1962	40,52%
3	Janda/duda	400	8,27%
Total		4835	100%

- potensi kelembagaan
  - Pemerintahan Kelurahan
  - Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
  - Lembaga Kemasyarakatan
  - Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) = 1 lembaga
  - Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) = 1 Lembaga
  - Rukun Warga (RW)
  - Rukun Tetangga (RT)
  - Karang Taruna (KT) = 1 Lembaga
  - Gapoktan = 1 Gapoktan
  - Kelompok Tani = 6 Kelompok
  - BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
  - Dewan Kesejahteraan Mesjid (DKM)
  - Kelompok Gotong Royong
  - Lembaga Sosial Masyarakat = 1 Lembaga
  - Panti Asuhan = 1 Lembaga
  - Yayasan = 2 Lembaga



- Lembaga Ekonomi

**Table 4.12****Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha kelurahan Pattallassang**

- No	- Jenis Lembaga Ekonomi	- Jumlah/Unit
- 1	- Koperasi Unit Desa	- -
- 2	- Koperasi Simpan Pinjam	- 2
- 3	- Kelompok Simpan Pinjam	- 2

**Tabel 4.13****Jasa Lembaga Keuangan**

- No	- Jenis Lembaga Keuangan	- Jumlah/Unit
- 1	- Jasa Asuransi	- -
- 2	- Lembaga Keuangan Non Bank	- 2
3	Pegadaian	1
4	Bank Pemerintah dan Swasta	1

**Tabel 4.14**  
**Industri Kecil dan Menengah**

No	Jenis Industri	Jumlah/Unit
1	Industri Makanan dan Restoran	3
2	Industri Alat Rumah Tangga	2
3	Industri Kerajinan (Konveksi)	8
4	Industri Penggilingan Padi	5
5	Industri Las Listrik	1

**Tabel 4.15**  
**Usaha Jasa dan Perdagangan**

No	Jenis Usaha	Jumlah/Unit
1	Pasar hasil bumi/ tradisional/ harian	1
2	Pasar Mingguan	1
3	Swalayan	6
4	Toko Kelantong	79
5	Usaha Peternakan	2

### ***5. Gambaran Umum tentang Usaha Penjualan Jagung Rebus***

Tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan makanan pokok di Indonesia. Sedangkan, berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia jagung menduduki urutan ke tidak setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti tepung

jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak. selain itu tanaman jagung juga dapat diolah menjadi produk yang dapat mendatangkan keuntungan seperti jagung rebus.

Usaha jagung rebus merupakan alternatif yang menjanjikan dan merupakan bisnis yang tidak pernah mati dan memiliki peminat yang cukup besar dikalangan masyarakat dan bisa dijadikan usaha yang sukses dan dapat meraih rezeki yang cukup besara apabila dikelola dengan baik dan selalu mengikuti selera dan daya beli masyarakat sehingga tidak pernah mengecewakan pembelinya. Tingginya minat masyarakat terhadap jagung rebus karena jagung merupakan makanan yang enak dan mudah dijumpai dimanapun termasuk di Kabupaten Takalar.

Selain rasa yang enak dan mudah didapatkan, jagung rebus juga merupakan makanan murah harganya dan mengandung banyak vitamin tak heran jika jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ini merupakan makanan yang memiliki banyak peminat tidak hanya masyarakat Takalar saja tapi dari berbagai kota di Sulawesi Selatan.

Usaha penjualan jagung rebus yang beralamat di Panaikang berjumlah sekitar 25 kedai, salah satunya adalah kedai milik H. Abd Rahman Dg. Nanjeng yang didirikan oleh Hj. Nanjeng dan istrinya yang bernama Hj Norma, usaha penjualan jagung rebus ini pertama kali didirikan pada tahun 1999. Awal berdirinya usaha penjualan jagung rebus ini merupakan ide dari H Nanjeng sendiri yang dibantu oleh istrinya untuk mengembangkan usaha jagung rebus ini.

Awal mula dalam mendirikan usaha jagung rebus harus memiliki modal untuk membeli bahan baku dalam memulai usaha ini yaitu jagung. untuk membuat usaha

penjualan jagung rebus ini H Nanjeng dan istinya menggunakan modal sendiri bukan modal hutang atau pinjaman, H Nanjeng mendapatkan modal dari tabungan mereka sendiri yang digunakan untuk membeli jagung yang kemudian diolah menjadi jagung rebus dan dijual kepada masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu usaha penjualan jagung rebus ini semakin berkembang hingga sekarang.

Seperti wawancara bersama Hj Norma : “waktu itu awal pertama membuat usaha jagung rebus pada tahun 1999, kedai yang dibangun dulu tidak sebesar ini, dulu hanya kedai kecil dan modalnyapun sedikit yang kemudian diputar kembali, setelah mendapat keuntungan uangnya dibelikan jagung kembali jadi tidak pasti berapa modal awal yang dikeluarkan. alhamdulillah sekarang usahanya semakin berkembang dan semakin besar seperti sekarang”.<sup>47</sup>

Secara rinci modal yang digunakan pertama kali untuk usaha jagung rebus ini tidak dapat dihitung secara pasti karena merupakan usaha lanjutan dan keuntungan yang didapatkan diiputar kembali untuk membeli bahan baku. Untuk mengetahui berapa jumlah investasi awal dibangunnya usaha jagung rebus ini agak sulit karena ini merupakan lahan atau lokasinya di pinggir jalan. Dana yang digunakan untuk memulai usaha jagung rebus ini yang merupakan dana pribadi, karena usaha ini termasuk usaha yang dirintis dari usaha kecil jadi untuk memulai usaha dana yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Dengan keuletan, kesabaran dan pengelolaan keuangan yang cukup baik dari Abd Rahman DG.H Nanjeng maka dapat membangun usahanya dengan baik. Dengan menggunakan modal sendiri maka tidak ada resiko yang harus ditanggung apabila penjualan tidak terlalu ramai atau menguntungkan karena tidak selamanya penjualan selalu ramai atau menguntungkan, ada kalanya penjualan hari ini ramai hari berikutnya sepi.

---

<sup>47</sup> Wawancara langsung bersama Hj Norma, pemilik Usaha Penjualan Jagung Rebus (Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.15 WITA

Sebelum menjadi seorang penjual usaha jagung rebus H Nanjeng dulunya pernah bekerja sebagai seorang supir dan istrinya sebagai ibu rumah tangga, H Nanjeng memiliki 2 orang anak, anak pertamanya bernama Nurtini Rahman dan anak keduanya bernama Ridwan.

Seperti dalam wawancara bersama Hj Norma : “H Nanjeng yang pergi untuk mencari nafkah, dia bekerja sebagai seorang supir yang penghasilannya tidak banyak karena kita harus menyekolahkan 2 orang anak yaitu Ridwan dan Nurtini dulu itu saya tidak mempunyai pekerjaan jadi tinggal saja dirumah.”<sup>48</sup>

Dalam dalam menjalankan usaha penjualan jagung rebus ini Hj Norma dibantu oleh 5 orang karyawannya yang bernama Rika, Serli, Hasna, Restu, dan Ugi. Setiap harinya mereka bekerja mulai pagi jam 07.00 – 22.00 WITA atau sampai jagung rebus yang dijual sudah habis. Kebanyakan pembeli berasal dari Makassar, Jeneponto dan Sinjai.

Dalam wawancara bersama Hj Norma : “alhamdulillah setiap harinya jagung rebus yang dijual disini selalu habis, bisanya kalau jam 22.00 WITA itu sudah habis, kalau pembelinya kebanyakan dari luar Takalar seperti orang Bulukkumba, Makassar atau Jeneponto. Dalam sehari jagungnya bisa habis 2000-3000 buah, apalagi kalau bulan ramadhan sangat ramai bisa sampai 5000 buah yang terjual”<sup>49</sup>

Kini dengan adanya usaha penjualan jagung rebus ini Abd. Rahman Dg. Nanjeng dapat memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya dan dapat dikatakan menjadi seorang pengusaha yang sukses berkat adanya usaha penjualan jagung rebus ini. Dengan adanya usaha penjualan jagung rebus ini H Nanjeng dapat memberdayakan karyawannya dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penjualan jagung rebus yang baik dan benar sehingga mereka

---

<sup>48</sup> Wawancara langsung bersama Hj Norma, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.15 WITA

<sup>49</sup> Wawancara langsung bersama Hj Norma, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.15 WITA

menjadi berdaya dan mampu menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

selain H Abd.Rahman Dg.Nanjeng di usaha penjualan jagung rebus ini penulis juga mewawancarai salah satu pemilik usaha jagung rebus bernomor 22 milik Dg. Tarring yang sudah mendirikan usaha jagung rebus sejak 10 yang lalu dan bertahan sampai saat ini.

seperti wawancara bersama Dg tarring : “ awal mula saya mendirikan usaha jagung rebus ini adalah kerjasama bersama suami saya yang bernama Basir Dg. Lawa, waktu itu pada tahun 2009 pertama kali idenya membuat usaha sendiri karena saya melihat banyak tetangga saya yang juga menjual jagung rebus kemudian saya juga belajar dan akhirnya saya bisa membuka usaha sendiri.”<sup>50</sup>

Usaha milik Dg.Tarring buka setiap hari mulai pagi pukul 07.00 Wita sampai jagung yang dijual sudah habis. untuk memasarkan jagung ini Dg Tarring mempekerjakan tiga orang karyawannya bernama Risma, Ayu, dan Adnan. mereka bekerja dari pagi sampai siang.

Dalam wawancara bersama Dg Tarring : “ saya dibantu oleh tiga orang karyawan saya, mereka bekerja dari pagi sampai malam, tugasnya adalah merebus jagung di dapur sedangkan saya melayani pembeli. saya senang mempekerjakan mereka karena mereka semua rajin dan tekun. selama saya mempekerjakan mereka tidak pernah mengeluh walau harus merebus jagung yang banyak, jadi saya tetap mempertahankan mereka bekerja disini.”<sup>51</sup>

Dalam usaha Jagung rebus milik Dg. Tarring, dia menggaji seluruh karyawannya setiap hari, gaji yang diberikan oleh karyawannya tidak ditentukan tergantung dari banyak atau tidaknya jagung yang terjual.

---

<sup>50</sup> Wawancara langsung bersama Dg Tarring, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar Juli 2019) pukul 10.46 17 WITA

<sup>51</sup> Wawancara langsung bersama Dg Tarring, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar Juli 2019) pukul 10.46 17 WITA

Dalam wawancara bersama Dg.Tarring:” kalau untuk gaji mereka digaji setiap hari tetapi gaji yang saya berikan tidak menentu berkisar antara Rp.50.000 – Rp 100.000/hari tergantung laku atau tidaknya jagung yang dijual. tetapi mereka mengerti dan tidak pernah protes kalau saya beri gaji jadi mereka menerima saja.”<sup>52</sup>

setiap harinya jagung yang dijual bisa habis sekitar 500-1000 jagung itu tergantung dari ramai atau tidaknya pembeli, jagung yang dijual di kedai milik Dg. Tarring ini dijual Rp.2000/buah.

Dalam wawancara bersama Dg.Tarring:” saya menjual jagung disini itu Rp. 2000/buah karena kebanyakan penjual jagung disekitar sini menjualnya sengan harga segitu jadikita juga menjualnya segitu supaya kita tidak mengalami kerugian kalau jagungnya dijual terlalu murah, biasanya jagungnya habis 500-1000 buah/hari.”<sup>53</sup>

### ***B. Upaya Pemberdayaan Karyawan melalui Penjualan Jagung Rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar***

Pemberdayaan sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literature di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Theresia, 2014: 91-93).

---

<sup>52</sup> Wawancara langsung bersama Dg Tarring, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar Juli 2019) pukul 10.46 17 WITA

<sup>53</sup> Wawancara langsung bersama Dg Tarring, pemilik usaha penjualan jagung rebus (Takalar Juli 2019) pukul 10.46 17 WITA

Pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya (Kusnadi, 2007:78)<sup>54</sup>

Awal dari upaya dalam memberdayakan seorang karyawan dalam usaha penjualan jagung rebus ini, dalam perencanaan tersebut tentu adanya pengenalan diri dari pemilik usaha jagung rebus dengan calon karyawan yang ingin bekerja dalam usaha penjualan jagung rebus ini, proses rekrutmen karyawan tidak ditentukan adanya persyaratan khusus untuk pelamar kerja. Hal penting yang perlu dimiliki oleh pelamar kerja ialah harus memiliki motivasi, niat, kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Selain itu mereka harus sehat secara jasmani dan rohani karena bekerja disini bisa sampai malam hari.

Dalam wawancara bersama salah satu karyawan bernama Rika:

“ niat saya bekerja disini karena saya sedang tidak memiliki pekerjaan, saya tinggal dirumah karena saya baru saja lulus SMP dan saya berfikir untuk menghabiskan waktu luang untuk bekerja seraya menunggu waktu untuk pendaftaran di SMA. Awal mula bekerja saya langsung mengenalkan diri dengan Hj Norma, saya bilang kalau saya ingin bekerja disini, untuk persyaratan bekerja disini tidak mesti orang yang sudah lulus sekolah tetapi bisa juga orng yang bekerja sambil sekolah, jadi saya berfikir bahwa saya bisa bekeja disini”<sup>55</sup>

Salah satu pegawai disini bernama Rika, sebelum bekerja disini dia sudah memiliki niat dan motivasi dalam bekerja sebagai karyawan, walaupun baru lulus

---

<sup>54</sup><http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2015/09/apa-itu-usaha-pengusaha-dan-perusahaan.html> (diakses pada tanggal 4 Juni 2019 pukul 20.23 WITA)

<sup>55</sup> Wawancara bersama Rika, karyawan penjualan jagung rebus(Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.15 WITA



SMP tapi ada keinginan besar dalam dirinya untuk menjadi berdaya dengan cara menjadi karyawan diusaha penjualan jagung rebus ini. Rika sudah bekerja sebagai karyawan sudah 6 bulan yaitu dimulai pada bulan Januari sampai saat ini.

Dalam proses pemberdayaan ini tentu juga adanya tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pemberdaya berusaha merangsang kesadaran karyawan akan perlunya memperbaiki kondisi agar tercipta masa depan yang lebih baik.

Setelah diterima bekerja seorang karyawan kemudian dibelaki cara merebus jagung dan menjual jagung yang baik. Program pengembangan skill bertujuan agar anggota memiliki aktivitas untuk selalu meningkatkan kecakapan dalam penjualan jagung agar semakin ahli. Pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar wawasan dan memberikan keterampilan dasar. Pada tahap ini karyawan akan menjalani proses belajar.

Dalam proses ini seorang pegawai diberikan pengetahuan dalam penjualan jagung rebus secara langsung dari pemilik usaha ini yaitu Hj Norma, dia memberikan keterampilan tentang cara merebus jagung yang benar supaya pelanggan merasa puas serta diajari pula memasarkan jagung yang baik kepada pembeli. Dalam pemberian keterampilan ini karyawan juga harus belajar tentang etika dan perilaku yang ditujukan kepada pembeli yaitu harus sabar dan ramah, mereka harus bersikap baik dan sopan dalam melayani pembeli sehingga pembeli merasa nyaman selama menyantap jagung rebus disini. Selain itu faktor kebersihan juga harus diperhatikan

oleh karyawan, mereka diajari untuk selalu menjaga kebersihan dan keamanan supaya membeli tmerasa betah berlama-lama di kedai ini.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan karyawan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan karyawan hendaklah mengarah pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kondisi ini pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Sulistyani, 2004: 30). Tujuan yang diharapkan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian para pegawai dan mengurangi kemiskinan, dan pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan, tidak memiliki penghasilan dan minimnya pendidikan kini telah berubah, mereka sekarang telah memiliki keterampilan, penghasilan dan pendidikan semakin meningkat. Pembentukan usaha penjualan jagung rebus ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Hj Nanjeng dan Hj Norma untuk memberdayakan karyawan sehingga mereka merasa berdaya dan memiliki kemampuan untuk bekerja dan dapat menghasilkan uang sendiri demi kebutuhan sehari-hari.

Rika salah satu karyawan yang bekeja di usaha jagung rebus kini merasa memiliki kemamuan dalam merebus dan menjual jagung rebus setelah diajari oleh pemilik dan karyawan yang lebih dulu bekerja disini, sebelumnya ia sama sekali tidak memiliki pengetahuan dalam hal penjualan jagung tetapi setelah bekerja selama 6

bulan kini ia menjadi berdaya dan mampu menghasilkan uang dari kerja kerasnya. Uang dari hasil selama bekerja sebagai pegawai Rika tabung dan ada beberapa yang digunakan untuk membeli emas seperti cincin.

Dalam wawancara bersama Rika: “ setiap hari saya bekerja mulai dari jam 07.00-22.00 Wita atau sampai jagung yang dijual habis, kami disini digaji Rp 150.000/hari. uang yang saya dapatkan selama bekerja disini saya tabung ada juga yang saya gunakan untuk membeli cincin. uang segitu yang saya dapat perharinya mampu saya gunakan untuk kebutuhan lain tetapi kebanyakan saya tabung jika ada keperluan nanti.

Dalam proses pemberdayaan individu ini yang tidak sengaja dilakukan oleh pemilik usaha jagung rebus ini menjadikan karyawan dari kalangan menengah kebawah dapat memiliki suatu penghasilan yang bisa digunakan untuk kebutuhan, masyarakat juga menjadi mandiri dengan kemampuan yang sudah mereka miliki.

Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang mengangkat kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses skill dan keahlian mereka dalam mempelajari sesuatu. Pemberdayaan diri sendiri atau individu dimulai dari yang paling tinggi yaitu dengan kesadaran atau kemauan dalam meningkatkan kemampuan diri dengan adanya niat yang baik dalam perubahan serta kesempatan yang ada dan dapat dimanfaatkan. Hasil merupakan proses akhir dalam sebuah kegiatan pemberdayaan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Pemberdayaan karyawan yang dilakukan oleh pemilik usaha jagung rebus seperti Abd Rahman H Nanjeng dan Dg Tarring dapat membuat kehidupan ekonomi pegawainya menjadi meningkat. Pemberdayaan yang dilakukan ini berjalan dengan baik atas kerjasama antara pemilik usaha dan juga karyawan, dalam proses

pemberdayaan dapat berjalan ketika orang yang diberdayakan memiliki kesadaran akan kemampuan yang bisa ditingkatkan melalui pengarahan yang baik dan ketekunan yang dimiliki oleh karyawan pemberdayaan individu seperti ini bisa dikatakan efektif karena adanya keberhasilan atas pemberdayaan yang dilakukan oleh H Nanjeng.

Rika dan ugi adalah karyawan di usaha penjualan jagung rebus ini kini memiliki kemampuan dalam hal memasarkan dan mengolah jagung menjadi jagung rebus, mereka yang dulunya sama sekali tidak memiliki pekerjaan dan tidak pernah memiliki pengalaman dalam bekerja kini dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha jagung rebus mereka dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi mereka.

Dalam pemberdayaan ini seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya berdiam diri di rumah bisa menjadi berdaya seperti halnya ibu rumah tangga, lulusan SMA yang pengangguran atau individu-individu yang merasa tidak memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang tertentu bisa memanfaatkan peluang untuk menjadi karyawan usaha jagung rebus seperti contohnya Rika dan Ugi.

Wawancara bersama Rika:

“ sebelum saya melamar sebagai karyawan dan mulai bekerja disini sebelumnya saya tidak pernah bekerja ditempat lain, ini pertama kalinya saya bekerja. Sebelum bekerja disini saya juga sama sekali tidak mengetahui bagaimana cara menjadi karyawan yang baik dan tidak mengetahui cara-cara untuk memasarkan jagung rebus. Ketika saya mulai bekerja disini saya diajari sendiri oleh Hj Norma dan saya juga belajar kepada karyawan- karyawan yang sudah lama bekerja disini. jadi sekarang setelah beberapa bulan bekerja disini say sudah banyak mengetahui mengenai usaha ini”.<sup>56</sup>

---

<sup>5656</sup>Wawancara langsung bersama Rika, karyawan usaha penjualan jagung rebus (Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.20 WITA.

Setelah memiliki keahlian dan pengetahuan orang yang diberdayakan mampu untuk membawa perekonomiannya menjadi lebih baik lagi, skill dan keahlian telah mereka dapatkan selama bekerja disini, dengan modal pengetahuan ini mereka juga bisa mengembangkan diri mereka yaitu mereka bisa membuka usaha jagung rebus sendiri karena mereka telah diajari menjadi seorang pemilik usaha yang baik dan cara untuk mengembangkan usaha yang baik sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh H Nanjeng. Namun untuk mendirikan sebuah usaha jagung rebus sendiri tidak hanya memerlukan pengetahuan tetapi juga harus memiliki cukup uang, dalam memulai sebuah usaha perlu memperhatikan banyak factor. Seperti pemilihan lokasi sebagai tempat berjualan dan lokasinya pun harus strategis, selain itu perlu adanya teknik perencanaan keuangan yang baik, kegigihan dan kesabaran diperlukan untuk memulai suatu usaha supaya usaha tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan.

Dengan pengetahuan yang telah Rika dapatkan dalam pemasaran jagung rebus tersebut, saat ini Ia merasa belum mempunyai pikiran untuk membangun usaha jagung rebus sendiri karena untuk memulai sebuah usaha perlu persiapan yang baik, namun kedepannya Rika memiliki cita-cita sendiri untuk bisa memiliki usaha jagung rebus sendiri.

Wawancara bersama Rika:

“selama bekerjadisini saya merasa senang karena pemiliknya sangat ramah, mereka memperlakukan kami dengan baik, untuk kedepannya saya masih tetap ingin bekerja disini tetapi untuk rencana memiliki usaha sendiri belum kepikiran karena kita harus punya modal yang banyak tetapi karena saya sudah tahu banyak disini dan

mempelajari banyak hal pasti saya juga mau tapi mungkin nanti karena saya masih fokus bekerja disini dan mau melanjutkan sekolah”<sup>57</sup>

### ***C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pemberdayaan***

Dalam usaha jagung rebus ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha terhadap karyawannya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

#### **a. faktor pendukung**

1. Dalam proses pemberdayaan ini adanya kerjasama dari seorang karyawan yang memiliki keinginan dan niat yang besar dari dirinya untuk mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan harapan pemilik usaha. Bentuk dorongan motivasi membuat para karyawan disini merasa memiliki suatu kemampuan yang bisa dikembangkan sehingga pemberdayaan berjalan dengan baik.

Dalam wawancara bersama Hj Norma:

” alhamdulillah semua karyawan yang bekerja disini itu semuanya sangat rajin dan bersemangat, kadang-kadang mereka juga bermalam dirumah saya supaya bisa bekerja dengan optimal karena kalau pagi-pagi kami sudah bersiap untuk bekerja seperti merebus jagung jadi mereka sudah siap jadi tidak perlu menunggu mereka datang apalagi kalau pekerjaannya selesai larut malam saya bilang sama mereka untuk menginap saja dirumah tidak usah pulang, awal bekerja disini saat saya ajarkan mereka tentang pekerjaannya mereka belajar dengan cepat dan penurut.”<sup>58</sup>

2. Bahan baku dalam pembuatan usaha jagung rebus ini sangat mudah didapatkan.

---

<sup>57</sup>Wawancara langsung bersama Rika, karyawan usaha penjualan jagung rebus (Takalar, 03 Juni 2019) pukul 09.20 WITA.

<sup>58</sup>wawancara pribadi dengan HJ. Norma, pemilik Usaha Jagung Rebus, (Takalar, 3 Juni 2019) pukul 09.15 WITA.

Dalam wawancara bersama Hj.Norma:” jagung yang kami jual disini jagung yang berkualitas baik karena jagungnya kami beli langsung di Bilibili, setiap hari jagungnya didatangkan langsung menggunakan mobil.”<sup>59</sup>

3. proses pengolahan jagung rebus yang mudah

Dalam wawancara bersama Rika:” untuk merebus jagung itu waktunya tidak lebih dari satu jam, cara perebusannyapun tidak terlalu sulit membuat saya dapat belajar dengan cepat, kami diberitahu untuk tidak merebusnya terlalu cepat karena bisa keras dan belum matang dan kalau dimasak terlalu lama jagungnya bisa lembek dan tidak enak. untuk harganya dijual Rp.2000/buah.”<sup>60</sup>

4. lokasi dan tempat menjadi faktor yang sangat mendukung dalam proses pemberdayaan ini. karena lokasi usaha jagung rebus ini berada di pinggir jalan poros Takalar-Jeneponto membuat banyak kendaraan berlalu-lalang sehingga akan lebih menarik pembeli ketimbang berada di tempat yang sepi.

b. faktor penghambat.

Dalam proses pemberdayaan ini tentu juga adanya faktor penghambat yaitu rendahnya minat masyarakat untuk membeli jagung rebus diwaktu-waktu tertentu. kadang antusiasme pembeli meningkat ketika pada bulan ramadhan. seperti dalam wawancara bersama Hj. Normapemilik usaha jagung rebus:

“ kadang kalau hari-hari biasa pembeli tidak begitu ramai bisa terjual 2000-3000 buah jagung/hari, tetapi kalau memasuki bulan ramadhan langsung terjadipeningkatan pembeli, jagung yang dijual bisa habis 3000-5000 buah/hari. karena kalau bulan ramadhan banyak juga yang menjadikan jagung sebagai menu berbuka puasa. kalau hari-hari biasa jam 21.00 WITA baru habis tapi kalau buln ramadhan jam 19.30 WITA sudah habis terjual.”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>wawancara pribadi dengan HJ. Norma, pemilik Usaha Jagung Rebus, (Takalar, 3 Juni 2019) pukul 09.15 WITA.

<sup>60</sup> wawancara pribadi dengan Rika, Karyawan usaha jagung rebus,(Takalar, 3 Juni 2019) pukul 10.00 WITA

<sup>61</sup>wawancara pribadi dengan HJ. Norma, pemilik Usaha Jagung Rebus, (Takalar, 3 Juni 2019) pukul 09.15 WITA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kepada karyawan sebagai sarana utama sehingga terjadi peningkatan ekonomi dan berfungsinya kesejahteraan sosial bagi mereka, pemilik usaha juga membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan pada karyawan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya pemberdayaan karyawan dalam Usaha Penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yaitu Pemberian keterampilan kepada karyawan dalam penjualan jagung rebus adalah pogram pengembangan skill bertujuan agar karyawan memiliki aktivitas untuk selalu meningkatkan keterampilan dalam penjualan jagung agar semakin ahli. Pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar wawasan dan memberikan keterampilan dasar. Pada tahap ini karyawan akan menjalani proses belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Karyawan melalui usaha penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
  - a. Faktor Pendukung, yaitu adanya motivasi dan keinginan yang besar dari karyawan untuk menjadi berdaya, harga bahan pokok berupa jagung yang mudah didapatkan, proses pengolahan jagung rebus yang mudah membuat



para karyawan cepat belajar, dan lokasi atau tempat menjadi faktor yang sangat mendukung dalam proses pemberdayaan ini.

- b. faktor penghambat, yaitu rendahnya minat masyarakat untuk membeli jagung rebus di waktu-waktu tertentu. kadang antusiasme pembeli meningkat ketika pada bulan Ramadhan tetapi diluar itu penjualan tidak akan terlalu ramai menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan ini.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi ini memiliki arti yang begitu luas dan mendalam, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana upaya pemberdayaan karyawan dalam usaha jagung rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, skripsi ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan karyawan melalui penjualan jagung rebus di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.
2. Dengan melihat upaya pemberdayaan Karyawan dalam usaha pemberdayaan ini mampu membuat masyarakat dan penulis mengetahui proses pemberdayaan ini dan penulis berharap penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi pembacanya, khususnya tentang Upaya Pemberdayaan Karyawan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta ; Rineck Cipta,
- Dr. Syamsuddin AB, Sag, M.Pd *paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* Makassar: shofia, 2016
- dr. Sugeng Pujileksono, M.Si, *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF*, malang, "Intrans Publishing , 2015
- Huraerah. Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*.
- Indika, Ristinura. *Pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam kualitas hidup di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*. "skripsi" Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Mustami, Muh. Khalifah. M.Pd *Metodologi Penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015
- Muhajirin, Noen, *metode penelitian kualitatif*, jogyakarta; RAKE SARASIN.
- Mubaraq, Zulfi. *sosiologi agama*, Jakarta "bumi aksara, 2004
- Narwoko, J. Dwi – Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* Jakarta "kencana" 2007
- Parsons, Ruth J Jorgensen James d, Hernandes Santos, *The Integration Of Social Work Partice*,
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Meditama, 2014
- Sudoningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Straham, Rudolf H. *Kemiskinan Dunia Ketig.,*. Jakarta : CIDESINDO, 1999

### Sumber Online

<http://bumdes.id/2017/12/apa-yang-dimaksud-dengan-pemberdayaan-masyarakat-desa-11/> diakses pada tanggal (16 Januari 2019)

<http://muhammadsyafriadi6.blogspot.com/2014/12/makalah-jagung-zea-mays.html> diakses pada tanggal (16 Januari 2019)

<https://dokumen.tips/documents/makalah-jagung-bakar.html> diakses pada tanggal (16 Januari 2019)

<http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2015/09/apa-itu-usaha-pengusaha-dan-perusahaan.html> (diakses pada tanggal (7 Februari 2019)

<http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2015/09/apa-itu-usaha-pengusaha-dan-perusahaan.html> (diakses pada tanggal (4 maret 2019)

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-peluang-usaha-ciri-ciri-faktor-sumber-contoh.html> diakses pada tanggal (4 Maret 2019)

<http://jagunmanis.blogspot.com/2014/12/penelitian-jagung-manis.html> (diakses pada tanggal ( 4 Maret 2019)

[http://www.academia.edu/33847869/Kewirausahaan dan Kepemimpinan Dari Perspektif Islam Al-Qur%C3%A1n and Hadits](http://www.academia.edu/33847869/Kewirausahaan_dan_Kepemimpinan_Dari_Perspektif_Islam_Al-Qur%C3%A1n_and_Hadits) (diakses pada tanggal ( 5 Maret 2019)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam.

### **A. Untuk Pemilik Usaha Penjualan jagung**

1. Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha Penjualan jagung?
2. Apa alasan bapak/ibu membuka usaha Penjualan jagung?
3. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan sumber dana untuk memulai usaha Penjualan jagung?
4. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan pemasukan jagung untuk Penjualan jagung?
5. Bagaimana proses pemasaran yang bapak/ibu lakukan dari hasil Penjualan jagung ini?
6. Apa saja hambatan atau kendala-kendala yang sering terjadi dalam usaha Penjualan jagung?
7. Berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan dari hasil Penjualan jagung?
8. Berapa banyak pegawai yang membantu bapak/ibu dalam Penjualan jagung?
9. Apa saja kriteria bapak/ibu dalam mempekejakan seorang karyawan?
10. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada karyawan?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ini?

### **B. Untuk Pegawai Penjualan jagung rebus.**

1. Kapan bapak/ibu mulai bekerja sebagai karyawan?
2. Bagaimana awal mula bapak/ibu dapat bergabung dengan kegiatan usaha Penjualan jagung?
3. Apa yang bapak/ibu kerjakan sebelum menjadi karyawan?
4. Apa motivasi bapak/ibu sehingga mau menjadi karyawan?
5. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan sebelum menetap menjadi karyawan di tempat usaha Penjualan jagung ini?
7. Apa saja yang diajarkan oleh pemilik kepada anda?
9. Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah dan sebelum menjadi karyawan?
10. Apakah bapak/ibu sudah dapat mandiri dalam Penjualan jagung?
11. Apakah bapak/ibu juga diajarkan cara memasarkan produk ?
12. Berapa banyak penghasilan yang bapak/ibu dapatkan ?
13. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bapak/ibu sehari-hari?

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Dokumentasi lokasi penelitian di Kantor Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**



**wawancara bersama Dra. Fatmawati selaku ketua Kasubag umum dan**



**kepegawaian di Kantor Kecamatan Pattallassang**





**wawancara bersama Hj Norma pemilik usaha penjualan jagung rebus**





wawancara bersama Rika karyawan usaha penjualan jagung rebus



**Jagung rebus milik Abd Rahman Dg.Nanjeng**



### **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama penulis : Megawati  
Profesi : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : 8 (delapan)
  
2. Nama Informan :  
Profesi :  
Umur :  
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa penulis dan informan telah mengadakan kesepakatan dalam wawancara yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Takalar, 2019

Informan

Peneliti



Megawati



### RIWAYAT HIDUP

Megawati yang akrab disapa Mega, lahir di Kabupaten Takalar 28 Mei 1998 merupakan anak yang lahir dari seorang ayah yang bernama Bundu Baso S.Pd dan ibu yang bernama Sahwati S.Pd. Mega lahir dari keluarga yang sederhana dan disiplin. orang tua menjadi sosok yang paling berjasa dan selalu memberi dorongan semangat dalam menyelesaikan pendidikan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini..

Mereka selalu memberi nasehat dan dukungan materil kepada penulis serta selalu memberi doa dan semangat yang tidak henti-hentinya. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara.

Tahap Pendidikan penulis yaitu Tamat di SDN No.09 Bone-Bone pada Tahun 2010, Tamat pada SMP Negeri 1 Takalar pada Tahun 2013, dan Tamat pada SMA Negeri 02 Takalar pada Tahun 2015, kemudian pada Tahun 2015 Melanjutkan pendidikan kuliah di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial. Pengalaman organisasi kampus, penulis adalah anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) kampus 2017 sampai 2018 yang aktif dalam Latihan setiap sabtu sore. Untuk meraih gelar Sarjana Sosial penulis menyusun Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Karyawan melalui Usaha Penjualan Jagung Rebus Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

